

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

Nomor : B-744/Un.27/TU.Ps/PP.01/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

1 April 2026

Yth. Bapak/Ibu:
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rifqi Khoirul Ikhsan
NIM : 50224003
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAAH ATAS DINAMIKA KETOKOHAN HABIB"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana / Guru Besar Ilmu Fiqih



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
NOMOR: B-67/Un.27/J.II.1/TL.00/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A.
NIP : 197510202005011002
Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Lektor Kepala Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Rifqi Khoirul Ikhsan
NIM : 50224003
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Alamat : Dukuh Karangsari Rt.18 Rw.09 Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

Mahasiswa tersebut sedang/telah melaksanakan penelitian dengan judul **"ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAAH ATAS DINAMIKA KETOKOHAN HABIB"** pada 15 April 2026 sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Lektor Kepala Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3 Instrumen Penelitian

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
“ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAAH ATAS DINAMIKA
KETOKOHAN HABIB”

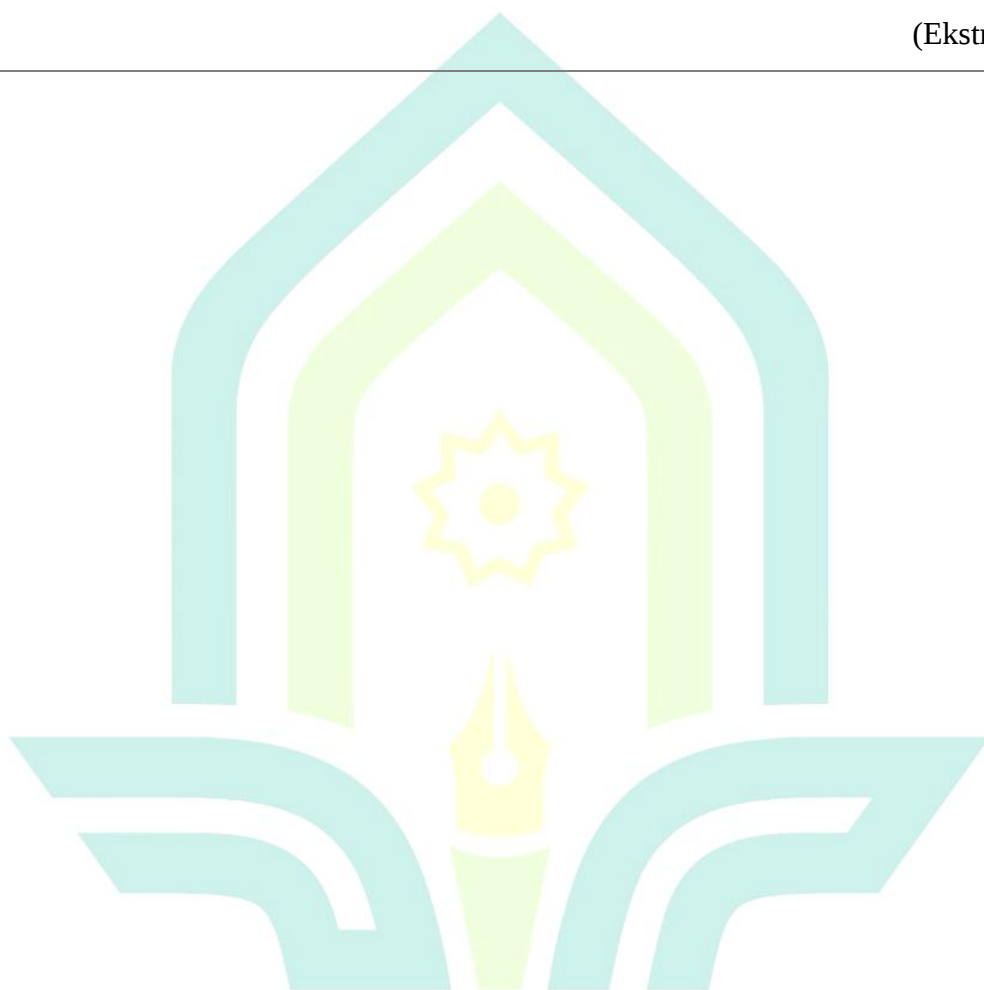
No	Variabel	Indikator	Item	Fav / Unfav	No. Butir	Tokoh & Teori
1	Penggunaan Media Digital	Intensitas	Saya	F	1	Heidi A.
		penggunaan	menggunakan media sosial setiap hari			Campbell – Teori Digital Religion
		Akses konten	Saya sering mengakses konten keagamaan melalui media sosial	F	2	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion
2	Interaksi Konten Habib	Sumber belajar	Media sosial menjadi sumber utama belajar agama	F	3	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion
		Paparan konten	Saya sering melihat konten dakwah habib di media sosial	F	4	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Externalization)
		Keterlibatan	Saya mengikuti akun media sosial habib	F	5	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion

		Interaksi digital	Saya sering menyukai, membagikan, atau mengomentari konten	F	16	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion (Interaksi Digital)
		Ketertarikan	Saya tidak tertarik konten habib	UF	28	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Ekstrinsik)
3	Persepsi Otoritas Habib	Otoritas	Habib memiliki otoritas keagamaan	F	6	Max Weber – Teori Otoritas Karismatik
		Kepercayaan	Saya percaya isi dakwah habib	F	7	Max Weber – Teori Otoritas Karismatik
		Karisma	Saya tertarik karena karisma habib	F	8	Max Weber – Teori Otoritas Karismatik
		Nasab	Nasab mempengaruhi kepercayaan	F	9	Ibnu Khaldun – Teori Asabiyyah
		Moralitas	Perilaku habib mempengaruhi kepercayaan	F	10	Al-Ghazali – Teori Otoritas Moral
4	Sikap Kritis	Penerimaan	Saya menerima tanpa mempertanyakan	UF	11	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Internalization)

		Verifikasi	Saya membandingkan dengan sumber lain	F	12	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion
		Evaluasi	Saya tetap kritis terhadap informasi	F	13	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion
		Pemahaman	Dakwah habib sulit dipahami	UF	14	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Objectivation)
		Penilaian	Tidak ada kelebihan habib	UF	15	Al-Ghazali – Teori Otoritas Moral
5	Pengaruh Media	Popularitas	Followers mempengaruhi kepercayaan	F	17	Heidi A. Campbell – Teori Digital Religion (Networked Authority)
		Pemahaman	Konten membantu memahami agama	F	18	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Internalization)
		Kesesuaian	Konten sesuai pemahaman	F	19	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Internalization)
6	Dinamika Keagamaan	Pemahaman	Konten memengaruhi pemahaman	F	20	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Internalization)
		Ibadah	Konten	F	21	Gordon W. Allport

			memengaruhi ibadah			– Teori Orientasi Keagamaan (Intrinsik)
		Tokoh	Konten memengaruhi pandangan tokoh	F	22	Max Weber – Teori Otoritas Karismatik
		Kedekatan	Merasa lebih dekat dengan agama	F	23	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Intrinsik)
		Kedekatan (-)	Tidak merasa dekat	UF	29	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Ekstrinsik)
		Ibadah (-)	Tidak mempengaruhi ibadah	UF	30	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Ekstrinsik)
		Perubahan (-)	Tidak ada perubahan pandangan	UF	31	Peter L. Berger – Teori Konstruksi Sosial Agama (Internalization)
7	Orientasi Keagamaan	Intrinsik	Saya beragama karena keyakinan pribadi	F	24	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Intrinsik)
		Intrinsik	Agama sebagai pedoman hidup	F	25	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Intrinsik)

Ekstrinsik	Dipengaruhi lingkungan	F	26	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Ekstrinsik)
Ekstrinsik	Mengikuti tren	F	27	Gordon W. Allport – Teori Orientasi Keagamaan (Ekstrinsik)



Lampiran 4 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
“ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAHAH ATAS DINAMIKA
KETOKOHAN HABIB”

(DIISI OLEH MAHASISWA)

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah.
4. Jangan mengosongkan jawaban.
5. Arti dari alternatif jawaban:

SS	:	Sangat Setuju
S	:	Setuju
TS	:	Tidak Setuju
STS	:	Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jenis
1	Saya menggunakan media sosial setiap hari					Positif
2	Saya sering mengakses konten keagamaan melalui media sosial					Positif
3	Media sosial menjadi salah satu sumber utama saya dalam belajar agama					Positif
4	Saya sering melihat konten dakwah habib di media sosial					Positif
5	Saya mengikuti akun media sosial habib					Positif
6	Habib merupakan figur yang memiliki otoritas dalam bidang keagamaan					Positif
7	Saya percaya terhadap isi dakwah yang disampaikan oleh habib					Positif
8	Saya tertarik pada habib karena kepribadian atau karismanya					Positif
9	Keturunan (nasab) mempengaruhi kepercayaan saya terhadap Habib					Positif
10	Perilaku atau akhlak habib mempengaruhi tingkat kepercayaan saya					Positif
11	Saya cenderung menerima informasi keagamaan dari habib tanpa banyak mempertanyakan					Negatif
12	Saya membandingkan konten habib dengan sumber lain sebelum mempercayainya					Positif
13	Saya tetap kritis terhadap informasi keagamaan					Positif

	di media sosial					
14	Penyampaian dakwah habib di media sosial sulit dipahami					Negatif
15	Saya tidak melihat kelebihan khusus pada habib dalam menjelaskan ajaran agama					Negatif
16	Saya sering menyukai, membagikan, atau mengomentari konten keagamaan					Positif
17	Jumlah pengikut (followers) mempengaruhi kepercayaan saya terhadap tokoh agama					Positif
18	Konten habib membantu saya memahami ajaran agama					Positif
19	Konten habib sesuai dengan pemahaman keagamaan saya					Positif
20	Konten habib memengaruhi cara saya memahami agama					Positif
21	Konten habib memengaruhi cara saya beribadah					Positif
22	Konten habib memengaruhi cara saya memandang tokoh agama					Positif
23	Saya merasa lebih dekat dengan ajaran agama setelah mengakses konten habib					Positif
24	Saya menjalankan ajaran agama karena keyakinan pribadi saya					Positif
25	Agama menjadi pedoman utama dalam kehidupan saya					Positif
26	Saya mengikuti konten keagamaan karena pengaruh lingkungan sekitar					Positif
27	Saya tertarik pada konten keagamaan yang sedang populer					Positif
28	Saya tidak tertarik mengakses konten keagamaan dari habib					Negatif
29	Saya tidak merasa lebih dekat dengan ajaran agama melalui konten habib					Negatif
30	Konten habib tidak memengaruhi cara saya beribadah					Negatif
31	Tidak ada perubahan dalam cara pandang keagamaan saya setelah mengakses konten habib					Negatif

Penskoran Butir Angket Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban pada angket yang berkaitan dengan variabel gaji, motivasi kerja, dan kompetensi guru. Alternatif jawaban tersebut terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penskoran diberikan berdasarkan jenis pernyataan, yaitu pernyataan favorable (positif) dan pernyataan unfavorable (negatif). Adapun skala dan penskoran instrumen disajikan pada tabel berikut:

No	Skala	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
“ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAHAH ATAS DINAMIKA
KETOKOHAN HABIB”

No	Nama	Teori	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Peter L. Berger	Externalization	Produksi dan penyebaran konten keagamaan di media digital	6, 8
2	Peter L. Berger	Objectivation	Konten habib dianggap sebagai otoritas/rujukan keagamaan	6, 7
3	Peter L. Berger	Internalization	Pengaruh konten terhadap pemahaman dan sikap keagamaan	13, 14, 20
4	Max Weber	Otoritas Karismatik	Pengaruh karisma dan daya tarik personal tokoh	9, 10
5	Ibnu Khaldun	Asabiyyah	Loyalitas, solidaritas, dan potensi fanatisme terhadap tokoh	11
6	Al-Ghazali	Otoritas Moral	Penilaian terhadap akhlak dan perilaku tokoh agama	12
7	Heidi A. Campbell	Digital Religion	Media digital sebagai ruang pembentukan praktik keagamaan	1, 2, 3, 17
8	Heidi A. Campbell	Networked Authority	Otoritas dibentuk melalui popularitas, interaksi, dan algoritma	18, 19
9	Heidi A. Campbell	Negosiasi Makna	Proses interpretasi dan penyikapan terhadap konten digital	13, 15, 16
10	Gordon W. Allport	Orientasi Intrinsik	Agama sebagai nilai dan pedoman hidup	22, 23, 24
11	Gordon W. Allport	Orientasi Ekstrinsik	Agama sebagai sarana sosial atau kepentingan tertentu	4, 22
12	Integratif	Refleksi Kritis	Evaluasi peran media dan tokoh agama di era digital	25, 26, 27

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID

A. Pembuka (Konteks Penggunaan Media Sosial)

(Heidi A. Campbell: Teori Digital religion)

1. Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?
2. Platform apa yang paling sering Anda gunakan untuk mengakses konten keagamaan? Mengapa?
3. Seberapa sering Anda mengakses konten keagamaan di media sosial?
4. Apa motivasi utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan di media sosial?

B. Kontruksi terhadap Ketokohan Habib

(Berger: Teori externalization – objectivation)

5. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?
6. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial dapat menjadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?
7. Apa yang membuat Anda atau orang lain menganggap habib memiliki otoritas dalam menyampaikan ajaran agama?
8. Apakah menurut Anda media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib? Bagaimana?

C. Otoritas dan Legitimasi Keagamaan

(Weber, Ibnu Khaldun, Al-Ghazali: Teori Otoritas dan Legitimasi Keagamaan)

9. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib: keilmuan, nasab, kepribadian, atau hal lain? Mengapa?
10. Bagaimana Anda menilai peran karisma atau daya tarik personal seorang habib dalam mempengaruhi pengikutnya?

11. Apakah Anda pernah melihat bentuk fanatisme terhadap tokoh habib di media sosial? Bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut?
12. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib mempengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

D. Proses Penafsiran dan Negosiasi Makna

(Berger: Teori Internalization)

13. Ketika Anda melihat konten habib di media sosial, bagaimana proses Anda memahami dan menafsirkan isi pesan tersebut?
14. Apakah Anda langsung menerima informasi tersebut, atau melakukan verifikasi terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?
15. Pernahkah Anda merasa ragu atau bingung terhadap konten keagamaan yang disampaikan? Bagaimana Anda menyikapinya?
16. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat antar habib yang Anda temukan di media sosial?

E. Interaksi Digital dan Pembentukan Otoritas

(Heidi A. Campbell: Teori Digital religion)

17. Menurut Anda, apakah cara habib berdakwah di media sosial berbeda dengan di dunia nyata? Jelaskan.
18. Apakah jumlah pengikut (followers), popularitas, atau viralitas mempengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap seorang habib? Mengapa?
19. Apakah Anda pernah berinteraksi (like, komentar, share) dengan konten keagamaan? Apa yang mendorong Anda melakukan hal tersebut?

F. Dinamika Orientasi Keagamaan

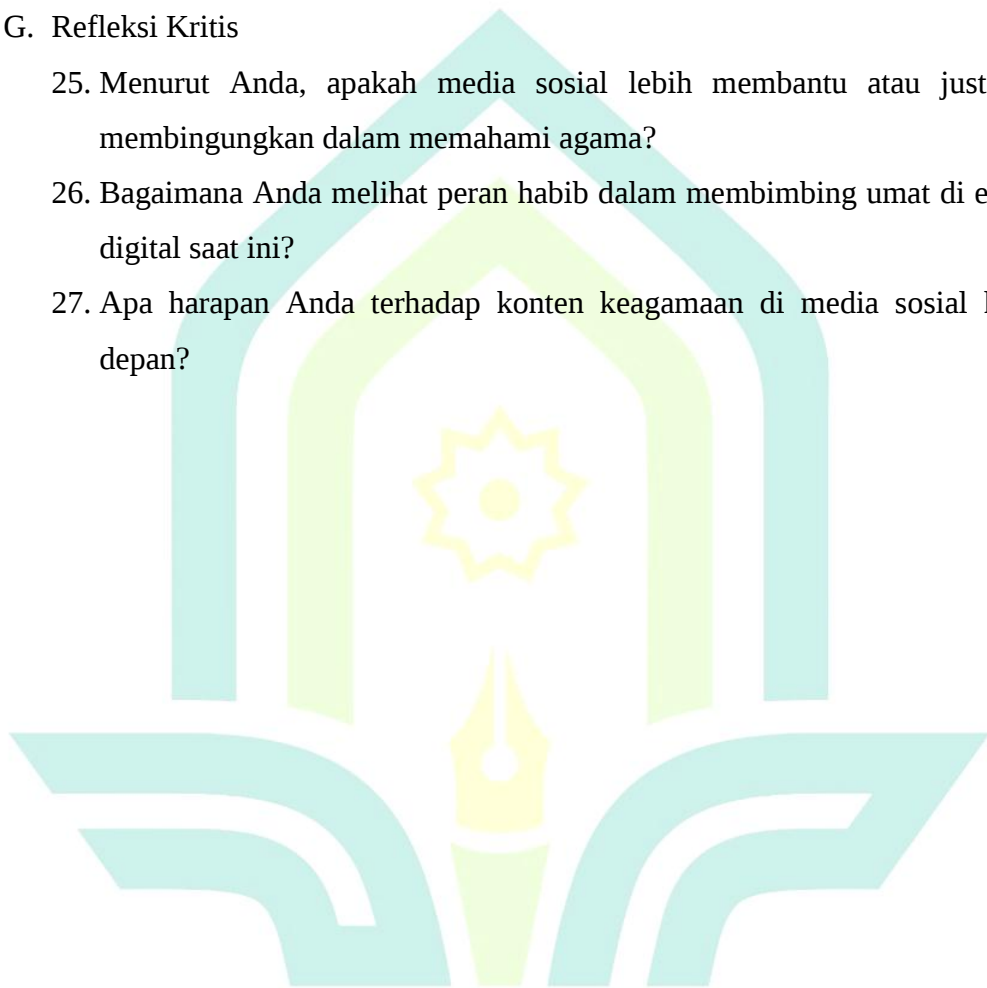
(Allport: Teori Intrinsik vs Ekstrinsik)

20. Apakah konten habib di media sosial mempengaruhi cara Anda memahami ajaran Islam? Jelaskan.
21. Apakah terdapat perubahan dalam praktik ibadah atau sikap keberagamaan Anda setelah mengakses konten tersebut?

22. Menurut Anda, apa tujuan utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan: untuk kebutuhan spiritual pribadi atau alasan lain (sosial, tren, dll)?
23. Seberapa besar peran agama dalam mempengaruhi keputusan hidup Anda sehari-hari?
24. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan agama setelah mengikuti konten tersebut? Mengapa?

G. Refleksi Kritis

25. Menurut Anda, apakah media sosial lebih membantu atau justru membingungkan dalam memahami agama?
26. Bagaimana Anda melihat peran habib dalam membimbing umat di era digital saat ini?
27. Apa harapan Anda terhadap konten keagamaan di media sosial ke depan?



Lampiran 6 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 1 (R1)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 23 April 2026

1. Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Saya mulai aktif pakai media sosial sejak SMP. Awalnya cuma buat hiburan sama komunikasi sama teman, tapi makin ke sini juga sering dipakai buat cari informasi, termasuk soal agama.

2. Platform apa yang paling sering Anda gunakan untuk mengakses konten keagamaan? Mengapa?

Paling sering TikTok sama Instagram. Soalnya lebih gampang diakses dan biasanya kontennya langsung muncul di beranda, jadi lebih praktis.

3. Seberapa sering Anda mengakses konten keagamaan di media sosial?

Cukup sering, hampir setiap hari. Kadang memang sengaja cari, kadang juga muncul sendiri di FYP.

4. Apa motivasi utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan di media sosial?

Awalnya buat nambah ilmu agama dan cari jawaban atas hal-hal yang kadang belum saya pahami.

5. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Saya tahu habib itu dari media sosial. Awalnya saya tertarik mengikuti karena sebagai orang awam saya ingin mencari jalan menuju kebaikan dan berharap bisa lebih dekat dengan ajaran agama. Saya percaya habib itu memiliki nasab keturunan Nabi Muhammad, sehingga saya yakin mereka bisa membimbing saya ke arah yang lebih baik.

6. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial bisa jadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?

Karena penyampaianannya biasanya gampang dipahami dan banyak orang merasa lebih dekat lewat media sosial. Jadi masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan.

7. Apa yang membuat Anda dulu menganggap habib punya otoritas dalam menyampaikan ajaran agama?

Lebih karena dari lingkungan dan pandangan yang saya dapat sejak kecil, ditambah di media sosial habib sering digambarkan sebagai sosok yang sangat dihormati.

8. Apakah media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib? Bagaimana?

Iya sangat berperan. Media sosial bisa bikin citra seseorang terlihat sangat baik, tapi juga bisa bikin orang jadi mempertanyakan ketokohnya kalau ada isu yang muncul.

9. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib?

Kalau sekarang menurut saya yang utama itu ilmunya, akhlaknya, dan bagaimana dia menyampaikan ajaran. Nasab menurut saya bukan penentu utama.

10. Bagaimana Anda menilai peran karisma seorang habib dalam mempengaruhi pengikutnya?

Cukup besar, karena biasanya orang pertama tertarik dari cara bicara dan pembawaannya. Tapi menurut saya itu nggak cukup kalau isinya kurang kuat.

11. Apakah Anda pernah melihat fanatisme terhadap tokoh habib di media sosial?

Pernah. Bahkan saya dulu juga sempat terlalu percaya begitu saja. Tapi sekarang saya merasa fanatisme berlebihan itu kurang baik.

12. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib mempengaruhi kepercayaan Anda?

Sangat mempengaruhi. Menurut saya kalau ngajarin agama tapi perilakunya nggak sesuai, jadi susah buat dipercaya.

13. Ketika melihat konten habib, bagaimana proses Anda memahami isinya?

Biasanya saya dengarkan dulu, terus saya pikirkan apakah sesuai sama yang pernah saya pelajari atau nggak.

14. Apakah Anda langsung menerima informasi tersebut?

Kalau dulu iya. Tapi sekarang saya biasanya cari pembandingan dulu dari sumber lain.

15. Pernahkah Anda merasa ragu terhadap konten yang disampaikan habib?

Pernah, terutama setelah muncul banyak isu di media sosial. Dari situ saya jadi lebih hati-hati.

16. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat antar habib di media sosial?

Saya lihat dulu alasan dan dalilnya. Menurut saya beda pendapat itu wajar. Menurut saya biasa saja, jangan terlalu fanatik karena manusia tidak ada yang sempurna, termasuk habib. Jadi menurut saya ambil saja yang baik, lalu tinggalkan hal-hal yang menurut kita kurang tepat.

17. Apakah konten habib di media sosial mempengaruhi cara Anda memahami ajaran Islam?

Iya, dulu saya sangat mengikuti dan meyakini ajaran agama yang disampaikan oleh habib. Namun setelah muncul berbagai isu terkait nasab dan adanya perilaku beberapa habib yang menurut saya kurang mencerminkan akhlak sebagai keturunan Nabi, saya mulai merasa ragu dan lebih berhati-hati dalam menerima apa yang disampaikan

18. Apakah ada perubahan dalam praktik ibadah atau sikap keberagamaan Anda setelah mengakses konten tersebut?

Lebih ke perubahan cara berpikir sih. Saya jadi lebih hati-hati dalam menerima ajaran.

19. Bagaimana Anda melihat peran habib dalam membimbing umat di era digital saat ini?

Menurut saya habib tetap punya peran, tapi sekarang orang lebih kritis. Jadi harus bisa nunjukkan kualitas ilmunya.

20. Apa harapan Anda terhadap konten keagamaan di media sosial ke depan?

Saya berharap kontennya lebih fokus ke edukasi dan nggak cuma mengejar viral.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 2 (R2)

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 24 April 2026

1. Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Kalau mulai aktif banget sejak masuk kuliah sekitar tahun 2020. Waktu masih SMK sudah pakai media sosial, tapi belum sesering sekarang.

2. Platform apa yang paling sering Anda gunakan untuk mengakses konten keagamaan? Mengapa?

Saya paling sering pakai YouTube, karena durasinya lebih panjang jadi penjelasannya lebih lengkap. Saya sering mengikuti kajian Kyai Anwar Zahid, Gus Mus, Gus Baha, dan Cak Nun. Kalau habib, dulu saya cukup sering mengikuti Habib Syech sejak MI, juga Syekh Ali Jaber dan Habib Luthfi, tapi sekarang sudah tidak terlalu mengikuti beberapa tokoh tertentu.

3. Seberapa sering Anda mengakses konten keagamaan di media sosial?

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari.

4. Apa motivasi utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan di media sosial?

Untuk menambah wawasan dan mendapat pemahaman baru tentang agama.

5. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Menurut saya habib adalah sosok yang berilmu dan bisa menjadi panutan karena ilmunya.

6. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial dapat menjadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?

Karena habib itu tokoh yang berpengaruh, tapi kalau tidak punya pondasi ilmu yang kuat pengaruh itu juga bisa mengarah ke hal-hal yang kurang tepat.

7. Apa yang membuat Anda atau orang lain menganggap habib memiliki otoritas dalam menyampaikan ajaran agama?

Menurut saya karena masyarakat melihat apakah tokoh itu terpercaya dan ajarannya tidak menyimpang.

8. Apakah menurut Anda media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib?

Bisa iya, bisa tidak. Karena ada tokoh yang tidak terlalu aktif di media sosial tapi tetap punya pengaruh besar karena keilmuannya.

9. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib?

Menurut saya keilmuan, nasab, dan kepribadian semuanya penting.

10. Bagaimana Anda menilai peran karisma seorang habib dalam mempengaruhi pengikutnya?

Menurut saya karisma itu terlihat dari keilmuan dan kepribadiannya.

11. Apakah Anda pernah melihat fanatisme terhadap tokoh habib di media sosial?

Pernah. Menurut saya jangan terlalu fanatik karena manusia tidak ada yang sempurna, termasuk habib. Ambil yang baik dan tinggalkan yang kurang tepat.

12. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib mempengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

Sangat berpengaruh, karena perilaku tokoh agama juga jadi penilaian penting buat saya.

13. Apakah Anda langsung menerima informasi tersebut atau melakukan verifikasi terlebih dahulu?

Saya tidak langsung percaya. Biasanya saya renungkan dulu lalu saya bandingkan dengan ajaran agama yang pernah saya pelajari sebelumnya.

14. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat antar habib di media sosial?

Menurut saya beda pendapat itu hal biasa, jadi tidak perlu terlalu dipusingkan. Jalani saja sesuai keyakinan masing-masing.

15. Menurut Anda, apakah cara habib berdakwah di media sosial berbeda dengan di dunia nyata?

Kadang ada perbedaan, tapi kalau di YouTube biasanya itu rekaman

ceramah langsung.

16. Apakah jumlah pengikut atau popularitas mempengaruhi tingkat kepercayaan Anda?

Tidak juga. Saya lebih memilih mengikuti tokoh yang menurut saya kredibel.

17. Apakah Anda pernah berinteraksi dengan konten keagamaan?

Pernah, biasanya saya like kalau isi ceramahnya bagus.

18. Apakah konten habib di media sosial mempengaruhi cara Anda memahami ajaran Islam?

Bisa saja mempengaruhi, tapi saya tetap memilih mengikuti tokoh tertentu yang menurut saya terpercaya.

19. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan agama setelah mengikuti konten tersebut?

Tidak terlalu, karena sejak kecil saya sudah belajar agama langsung dengan guru ngaji.

20. Menurut Anda, apakah media sosial lebih membantu atau justru membingungkan dalam memahami agama?

Cukup membantu, karena sekarang tokoh agama juga perlu mengikuti perkembangan zaman.

21. Bagaimana Anda melihat peran habib dalam membimbing umat di era digital saat ini?

Menurut saya cukup penting karena di era sekarang masyarakat tetap butuh bimbingan agama.

22. Apa harapan Anda terhadap konten keagamaan di media sosial ke depan?

Saya berharap semakin banyak konten keagamaan yang positif dan mudah diterima, terutama oleh anak muda.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 3 (R3)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 24 April 2026

1. Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Saya sudah cukup lama menggunakan media sosial, tetapi sejak awal kuliah penggunaannya mulai lebih aktif, termasuk untuk mencari berbagai informasi.

2. Platform apa yang paling sering Anda gunakan untuk mengakses konten keagamaan? Mengapa?

Biasanya saya lebih sering menggunakan YouTube dan kadang Instagram. YouTube karena penjelasannya lebih lengkap, sedangkan Instagram biasanya hanya untuk melihat potongan kajian atau pengingat singkat.

3. Seberapa sering Anda mengakses konten keagamaan di media sosial?

Tidak terlalu sering, biasanya hanya ketika sedang membutuhkan penjelasan tentang suatu persoalan atau ketika kontennya muncul di beranda.

4. Apa motivasi utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan di media sosial?

Motivasi saya lebih kepada menambah wawasan dan mencari sudut pandang lain dalam memahami persoalan keagamaan.

5. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Menurut saya, habib adalah salah satu tokoh agama dalam Islam yang memiliki posisi tersendiri di masyarakat. Namun sejak dulu saya memandang habib sama seperti ustad atau kiai, yaitu tetap harus dilihat dari sisi keilmuan dan kualitas pemahamannya.

6. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial dapat menjadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?

Konten habib bisa menjadi rujukan apabila isi yang disampaikan jelas

dasar ilmunya dan dapat dipertanggungjawabkan. Kalau tidak, masyarakat tetap harus selektif.

7. Apa yang membuat Anda atau orang lain menganggap habib memiliki otoritas dalam menyampaikan ajaran agama?

Menurut saya bukan hanya karena nasab, tetapi juga karena keilmuan, akhlak, dan cara penyampaian ajarannya.

8. Apakah menurut Anda media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib? Bagaimana?

Iya, media sosial punya peran besar dalam membentuk citra. Namun bagi orang yang kritis, penilaian tetap akan bergantung pada substansi yang disampaikan.

9. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib: keilmuan, nasab, kepribadian, atau hal lain? Mengapa?

Kalau menurut saya, keilmuan, nasab, dan kepribadian semuanya penting. Namun yang paling utama tetap substansi ilmunya.

10. Bagaimana Anda menilai peran karisma atau daya tarik personal seorang habib dalam memengaruhi pengikutnya?

Karisma memang bisa menarik perhatian, tetapi tetap harus didukung oleh kapasitas keilmuan yang kuat.

11. Apakah Anda pernah melihat bentuk fanatisme terhadap tokoh habib di media sosial? Bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut?

Pernah. Menurut saya fanatisme yang berlebihan kurang baik, karena semua tokoh agama tetap manusia biasa yang bisa saja memiliki kekurangan.

12. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib memengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

Sangat memengaruhi, karena apa yang disampaikan seharusnya sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan.

13. Ketika Anda melihat konten habib di media sosial, bagaimana proses Anda memahami dan menafsirkan isi pesan tersebut?

Biasanya saya pahami dulu isi pesannya, lalu saya bandingkan dengan pemahaman agama yang pernah saya pelajari sebelumnya.

14. Apakah Anda langsung menerima informasi tersebut, atau melakukan verifikasi terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?

Saya pasti melakukan cross-check, baik dengan mencari sumber lain maupun membandingkan pendapat dari tokoh agama yang berbeda.

15. Pernahkah Anda merasa ragu atau bingung terhadap konten keagamaan yang disampaikan? Bagaimana Anda menyikapinya?

Pernah. Kalau begitu biasanya saya tidak langsung mengambil kesimpulan dan mencari penjelasan tambahan dari sumber lain.

16. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat antarhabib yang Anda temukan di media sosial?

Menurut saya itu hal yang wajar. Yang penting adalah melihat dasar argumentasi dari masing-masing pendapat.

17. Menurut Anda, apakah cara habib berdakwah di media sosial berbeda dengan di dunia nyata? Jelaskan.

Iya, biasanya di media sosial penyampaiannya lebih singkat dan menyesuaikan kebutuhan audiens digital.

18. Apakah jumlah pengikut, popularitas, atau viralitas memengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap seorang habib? Mengapa?

Tidak terlalu. Saya lebih melihat isi ceramah dan kualitas penjelasannya daripada popularitasnya.

19. Apakah Anda pernah berinteraksi (like, komentar, share) dengan konten keagamaan? Apa yang mendorong Anda melakukan hal tersebut?

Pernah, biasanya kalau saya merasa isi kontennya bermanfaat dan layak dibagikan.

20. Apakah konten habib di media sosial memengaruhi cara Anda memahami ajaran Islam? Jelaskan.

Tidak terlalu memengaruhi secara mendasar. Konten digital lebih sebagai tambahan wawasan saja.

21. Apakah terdapat perubahan dalam praktik ibadah atau sikap keberagamaan Anda setelah mengakses konten tersebut?

Tidak ada perubahan signifikan, hanya menambah perspektif dalam

beberapa hal.

23. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan agama setelah mengikuti konten tersebut? Mengapa?

Tidak secara khusus, karena kedekatan dengan agama menurut saya lebih dibangun dari praktik nyata dan proses belajar langsung.

24. Menurut Anda, apakah media sosial lebih membantu atau justru membingungkan dalam memahami agama?

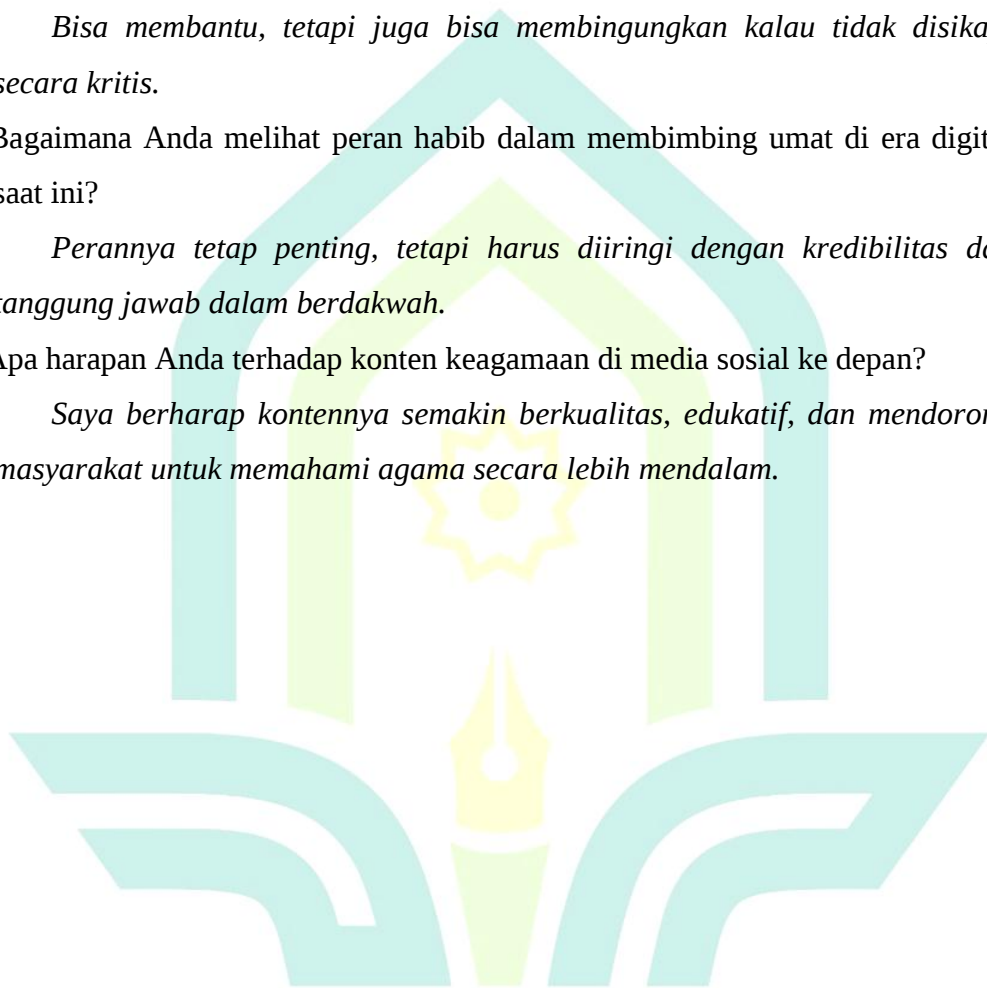
Bisa membantu, tetapi juga bisa membingungkan kalau tidak disikapi secara kritis.

25. Bagaimana Anda melihat peran habib dalam membimbing umat di era digital saat ini?

Perannya tetap penting, tetapi harus diiringi dengan kredibilitas dan tanggung jawab dalam berdakwah.

26. Apa harapan Anda terhadap konten keagamaan di media sosial ke depan?

Saya berharap kontennya semakin berkualitas, edukatif, dan mendorong masyarakat untuk memahami agama secara lebih mendalam.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 4 (R4)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 24 April 2026

1. Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Saya mulai aktif menggunakan media sosial sejak sekolah menengah, tetapi lebih sering menggunakannya untuk mencari konten keagamaan sejak kuliah, karena di pondok dulu akses untuk bermain hp sedikit

2. Platform apa yang paling sering Anda gunakan untuk mengakses konten keagamaan? Mengapa?

Biasanya saya menggunakan YouTube dan Instagram. YouTube karena penjelasannya lebih lengkap, sedangkan Instagram lebih praktis untuk melihat potongan kajian singkat.

3. Seberapa sering Anda mengakses konten keagamaan di media sosial?

Cukup sering, terutama ketika ingin mencari tambahan penjelasan terkait persoalan agama tertentu.

4. Apa motivasi utama Anda dalam mengikuti konten keagamaan di media sosial?

Untuk menambah wawasan dan memperluas pemahaman agama dari berbagai sumber.

5. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Kalau saya mengenal habib itu sebagai keturunan Nabi setelah belajar di pondok. Kiai saya juga menjelaskan bahwa sebagai keturunan Nabi, habib bisa dijadikan rujukan selama yang disampaikan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

6. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial dapat menjadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?

Menurut saya bisa menjadi rujukan, selama isi yang disampaikan sesuai

dengan syariat Islam dan memiliki dasar keilmuan yang jelas.

7. Apa yang membuat Anda atau orang lain menganggap habib memiliki otoritas dalam menyampaikan ajaran agama?

Karena ada faktor nasab sebagai keturunan Nabi, tetapi menurut saya hal itu tetap harus didukung oleh keilmuan dan akhlak yang baik.

8. Apakah menurut Anda media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib? Bagaimana?

Iya, media sosial cukup berpengaruh dalam membentuk citra seorang habib. Namun masyarakat tetap perlu melihat isi dakwahnya, bukan hanya penampilannya di media sosial.

9. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib: keilmuan, nasab, kepribadian, atau hal lain? Mengapa?

Menurut saya semuanya penting, tetapi yang paling utama adalah kesesuaian ajaran yang disampaikan dengan syariat Islam.

10. Bagaimana Anda menilai peran karisma atau daya tarik personal seorang habib dalam memengaruhi pengikutnya?

Karisma memang bisa menarik perhatian, tetapi tetap tidak cukup jika tidak dibarengi dengan ilmu dan akhlak yang baik.

11. Apakah Anda pernah melihat bentuk fanatisme terhadap tokoh habib di media sosial? Bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut?

Pernah. Menurut saya menghormati tokoh agama itu penting, tetapi jangan sampai terlalu fanatik sehingga tidak bisa menilai secara objektif.

12. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib memengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

Sangat berpengaruh, karena perilaku harus sesuai dengan apa yang disampaikan dalam dakwahnya.

13. Ketika Anda melihat konten habib di media sosial, bagaimana proses Anda memahami dan menafsirkan isi pesan tersebut?

Biasanya saya simak dulu, lalu saya sesuaikan dengan pemahaman agama yang pernah saya pelajari di pondok.

14. Apakah Anda langsung menerima informasi tersebut, atau melakukan

verifikasi terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?

Saya tetap melakukan verifikasi, biasanya dengan membandingkan dengan penjelasan ulama lain atau referensi yang pernah saya pelajari.

15. Pernahkah Anda merasa ragu atau bingung terhadap konten keagamaan yang disampaikan? Bagaimana Anda menyikapinya?

Pernah, dan biasanya saya mencari penjelasan tambahan agar tidak salah memahami.

16. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat antarhabib yang Anda temukan di media sosial?

Saya melihatnya sebagai hal yang wajar, karena dalam Islam memang ada perbedaan pandangan. Yang penting tetap melihat dasar penjelasannya.

17. Menurut Anda, apakah cara habib berdakwah di media sosial berbeda dengan di dunia nyata? Jelaskan.

Iya, biasanya di media sosial penyampaiannya lebih singkat dan langsung pada inti pembahasan.

18. Apakah jumlah pengikut, popularitas, atau viralitas memengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap seorang habib? Mengapa?

Tidak terlalu. Saya lebih melihat isi ceramahnya daripada popularitasnya.

19. Apakah Anda pernah berinteraksi (like, komentar, share) dengan konten keagamaan? Apa yang mendorong Anda melakukan hal tersebut?

Pernah, biasanya kalau saya merasa isi kontennya baik dan bermanfaat untuk dibagikan.

20. Apakah konten habib di media sosial memengaruhi cara Anda memahami ajaran Islam? Jelaskan.

Kadang menambah perspektif baru, tetapi saya tetap menjadikan pembelajaran langsung di pondok sebagai pegangan utama.

21. Apakah terdapat perubahan dalam praktik ibadah atau sikap keberagamaan Anda setelah mengakses konten tersebut?

Tidak ada perubahan yang terlalu besar, lebih sebagai tambahan pengingat dalam memperbaiki diri.

22. Seberapa besar peran agama dalam memengaruhi keputusan hidup Anda

sehari-hari?

Sangat besar, karena agama menjadi pedoman utama dalam menentukan sikap.

23. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan agama setelah mengikuti konten tersebut? Mengapa?

Cukup membantu sebagai pengingat, tetapi kedekatan dengan agama menurut saya lebih dibangun dari proses belajar dan praktik langsung.

24. Menurut Anda, apakah media sosial lebih membantu atau justru membingungkan dalam memahami agama?

Lebih membantu, asalkan digunakan secara bijak dan tetap disikapi secara selektif.

25. Bagaimana pandangan Anda setelah bermunculan isu terkait habib di media sosial?

Setelah bermunculan isu tersebut saya masih berhusnuzan saja kepada habib. Selagi yang disampaikan masih sesuai dengan syariat Islam, saya tetap bisa mengambil ilmunya.

26. Bagaimana Anda melihat peran habib dalam membimbing umat di era digital saat ini?

Menurut saya perannya tetap penting, selama dakwah yang disampaikan sesuai ajaran Islam dan bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.

27. Apa harapan Anda terhadap konten keagamaan di media sosial ke depan?

Semoga semakin banyak konten yang menyejukkan, mendidik, dan tetap berpegang pada ajaran Islam yang benar

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 5 (R5)

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 2 Mei 2026

1. Media sosial apa yang sering anda gunakan untuk belajar agama?

Biasanya TikTok, karena di situ banyak kajian yang mudah diakses dan pembahasannya juga beragam. Menarik juga tiktok ini ditambah penggunaanya mudah.

2. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Menurut saya habib adalah salah satu tokoh agama yang punya posisi penting di masyarakat, apalagi karena memiliki nasab yang tersambung kepada Rasulullah. Tapi tetap yang utama adalah ilmu dan akhlaknya.

3. Apakah menurut Anda media sosial berperan dalam membentuk citra dan ketokohan habib? Bagaimana?

Iya, karena media sosial bisa memperlihatkan sisi positif maupun negatif seorang tokoh secara cepat kepada masyarakat.

4. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib: keilmuan, nasab, kepribadian, atau hal lain? Mengapa?

Menurut saya semuanya penting. Nasab memang nilai lebih, tapi harus didukung dengan keilmuan dan akhlak yang baik.

5. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib mempengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

Sangat mempengaruhi, karena dakwah itu bukan hanya soal ilmu yang disampaikan, tapi juga keteladanan.

6. Apakah jumlah pengikut, popularitas, atau viralitas mempengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap seorang habib? Mengapa?

Tidak terlalu. Saya lebih melihat isi kajiannya daripada jumlah pengikutnya.

7. Setelah adanya isu negatif mengenai habib bagaimana respon anda? Kaget atau biasa saja tolong jelaskan!

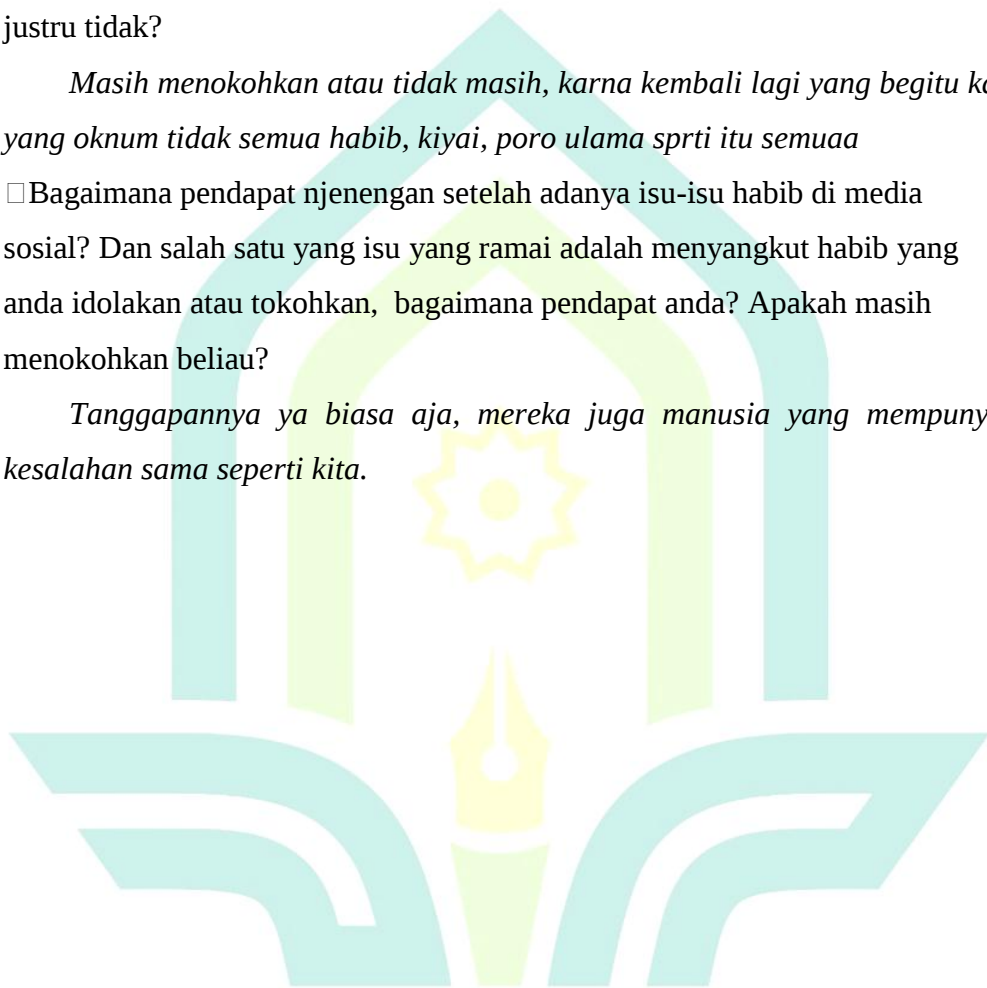
Respon saya nggih biasa saja tidak mau yang terlalu ikut campur akan perihal itu, karna di luar sana masih banyak sekali ulama ulama yang memang benar benar mengamalkan ilmunya, untuk isu isu sprti mungkin karna sudah banyak oknum yg sprti itu tapi tidak menyamaratakan

8. Apakah setelah adanya isu negatif ini masih tetap menokohkan habib atau justru tidak?

Masih menokohkan atau tidak masih, karna kembali lagi yang begitu kan yang oknum tidak semua habib, kiyai, poro ulama sprti itu semua

9. ☐ Bagaimana pendapat njenengan setelah adanya isu-isu habib di media sosial? Dan salah satu yang isu yang ramai adalah menyangkut habib yang anda idolakan atau tokohkan, bagaimana pendapat anda? Apakah masih menokohkan beliau?

Tanggapannya ya biasa aja, mereka juga manusia yang mempunyai kesalahan sama seperti kita.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Responden 6 (R6)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 1 Mei 2026

1. Dari kapan anda mulai menggunakan media sosial/

Saya menggunakan media sosial itu dari waktu SMA tapi ga sering karena mondok juga jadi lebih terbatas akses media sosialnya.

2. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan media sosial?

Ga yang terlalu sering sih, hanya ketika ada waktu luang saja.

3. Media sosial apa yang sering anda gunakan untuk belajar agama?

Biasanya TikTok dan Youtube, kalau perlu yang durasi kaya pengajian panjang ya ke Youtube

4. Bagaimana Anda memahami sosok habib dalam konteks kehidupan keagamaan saat ini?

Bagi saya habib adalah tokoh agama yang memiliki kedudukan khusus karena selain memiliki ilmu agama, mereka juga memiliki nasab yang tersambung kepada Rasulullah. Dari keluarga saya juga diajarkan untuk menghormati habib.

5. Menurut Anda, bagaimana konten habib di media sosial dapat menjadi rujukan keagamaan bagi masyarakat?

Karena isi dakwahnya bisa menjangkau banyak orang dengan lebih mudah, apalagi kalau penyampaiannya baik dan sesuai syariat.

6. Menurut Anda, apa yang paling menentukan otoritas seorang habib: keilmuan, nasab, kepribadian, atau hal lain? Mengapa?

Semuanya saling melengkapi. Tapi menurut saya nasab tetap punya nilai tersendiri karena itu kemuliaan yang tidak dimiliki semua orang.

7. Sejauh mana aspek moral dan perilaku seorang habib mempengaruhi kepercayaan Anda terhadapnya?

Tetap berpengaruh, tapi saya juga sadar semua manusia punya kekurangan.

8. Setelah adanya isu negatif mengenai habib bagaimana respon anda? Kaget atau biasa saja tolong jelaskan!

Sebagai jamaah dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama tentunya dari saya pribadi ketika awal-awal isu nasab ini mulai ramai di perbincangan di publik awalnya agak ragu dengan tesis dari kyai Imad karena kebetulan keluarga kami memang mengikuti kultural NU yang kental, namun seiring berjalannya waktu dengan fakta-fakta yang muncul di publik akhirnya sedikit banyak merubah pola pikir saya dan keluarga saya terutama masalah dengan habib / baalawi ini, yang awalnya fanatik terhadap habaib sekarang jadinya tidak terlalu fanatik, dan sekarang lebih memandang ke pribadi orangnya dan juga ilmunya dari pada ke nasabnya

9. Apakah setelah adanya isu negatif ini masih tetap menokohkan habib atau justru tidak?

Kalau dari pribadi saya semenjak isu negatif tentang habib ini muncul tidak terlalu menokohkan habib lagi, dan lebih memandang habib itu dari segi ilmunya bukan nasabnya, andaikan yang dikatakan itu memang benar dan sesuai tuntunan Rasulullah ya di ikuti kalau tidak sesuai tidak di ikuti

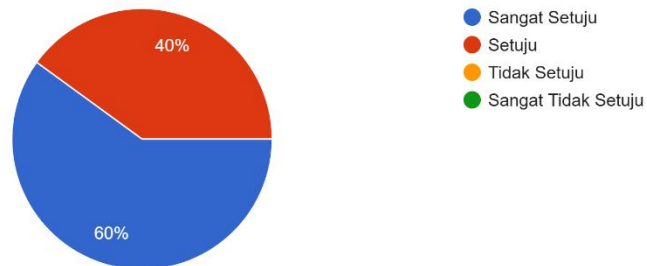
10. ☐ Bagaimana pendapat njenengan setelah adanya isu-isu habib di media sosial? Dan salah satu yang isu yang ramai adalah menyangkut habib yang anda idolakan atau tokohkan, bagaimana pendapat anda? Apakah masih menokohkan beliau?

Lebih selektif lagi dalam memilih sosok yang dijadikan panutan dan tentunya tidak terlalu membabi buta lagi dalam menokohkan seseorang apalagi hanya berdasarkan nasab, untuk sekarang lebih melihat ke pribadi habib yang bersangkutan dan ilmu yang dimiliki.

Lampiran 7 Hasil Angket

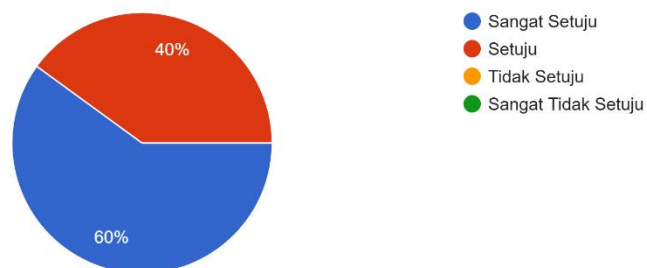
Saya menggunakan media sosial tiap hari

40 jawaban



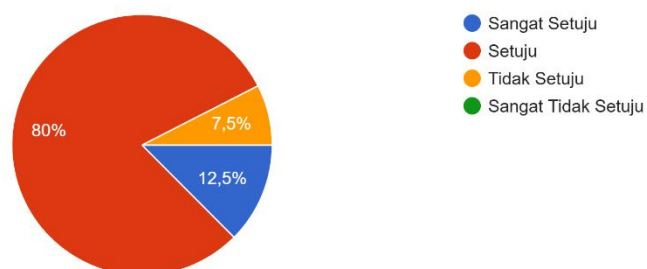
Saya menggunakan media sosial tiap hari

40 jawaban



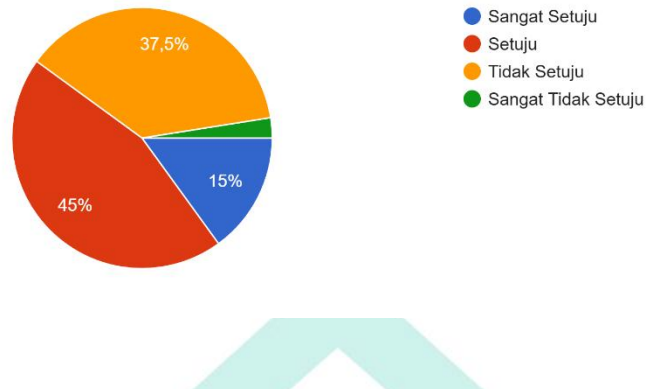
Saya sering mengakses konten keagamaan melalui media sosial

40 jawaban



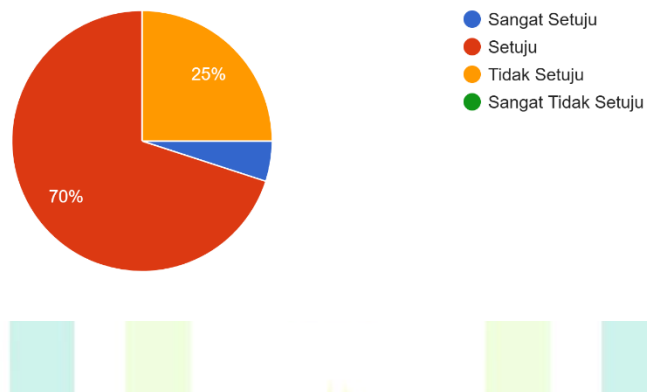
Media sosial menjadi salah satu sumber utama saya dalam belajar agama

40 jawaban



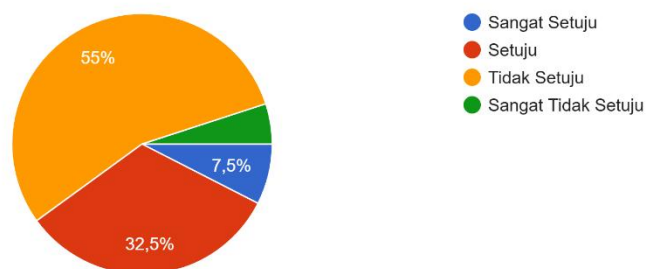
Saya sering melihat konten dakwah habib di media sosial

40 jawaban



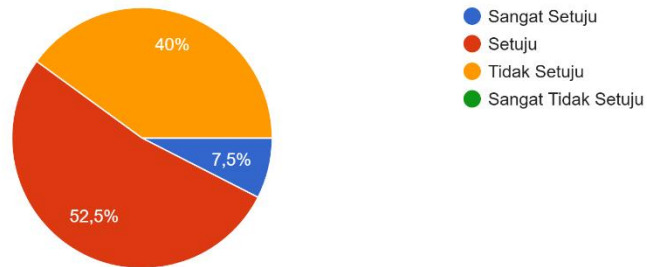
Saya mengikuti akun media sosial habib

40 jawaban



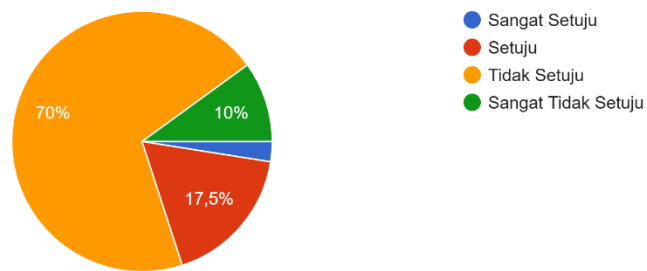
Saya sering menyukai, membagikan, atau mengomentari konten keagamaan

40 jawaban



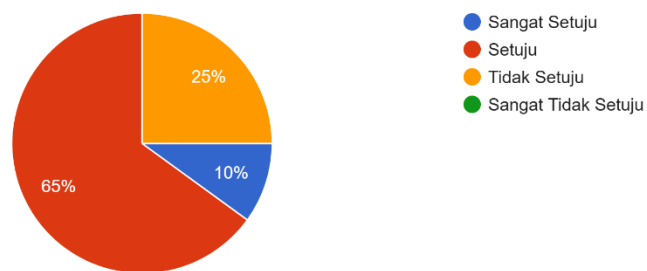
Saya tidak tertarik mengakses konten keagamaan dari habib

40 jawaban



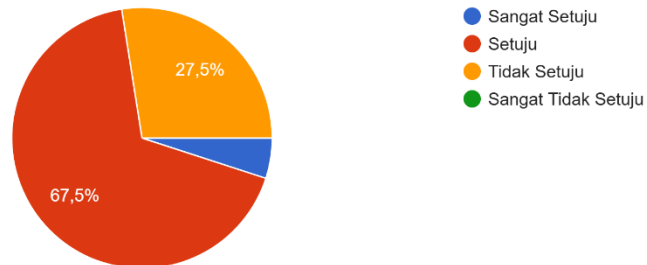
Habib merupakan figur yang memiliki otoritas dalam bidang keagamaan

40 jawaban



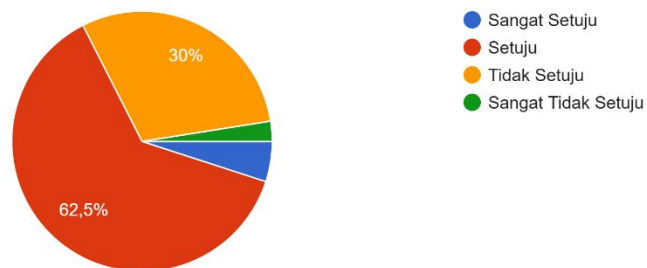
Saya percaya terhadap isi dakwah yang disampaikan oleh habib

40 jawaban



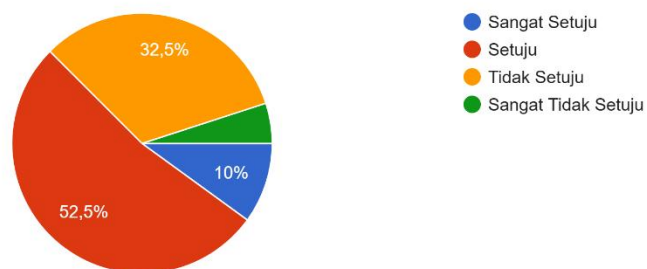
Saya tertarik pada habib karena kepribadian atau karismanya

40 jawaban



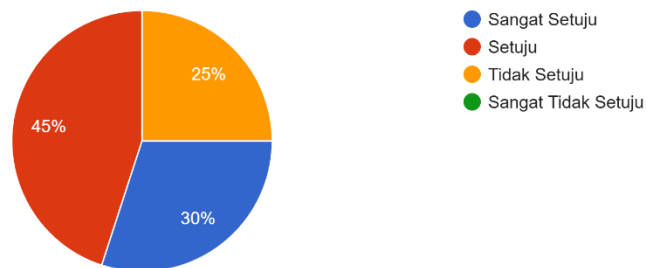
Keturunan (nasab) mempengaruhi kepercayaan saya terhadap Habib

40 jawaban



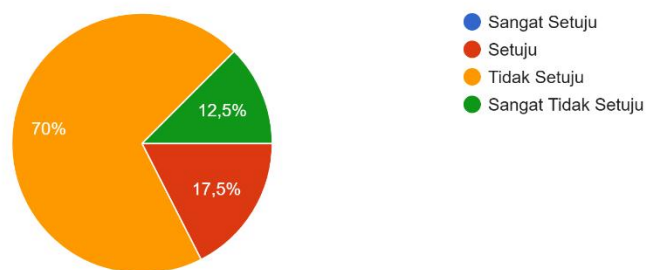
Perilaku atau akhlak habib mempengaruhi tingkat kepercayaan saya

40 jawaban



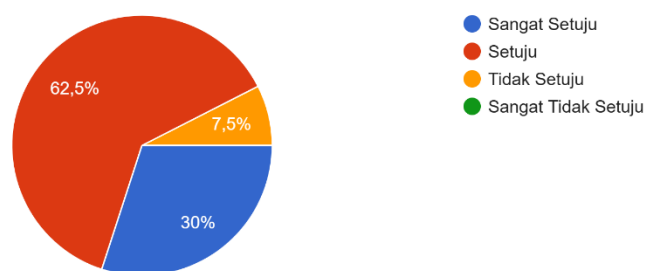
Saya cenderung menerima informasi keagamaan dari habib tanpa banyak mempertanyakan

40 jawaban



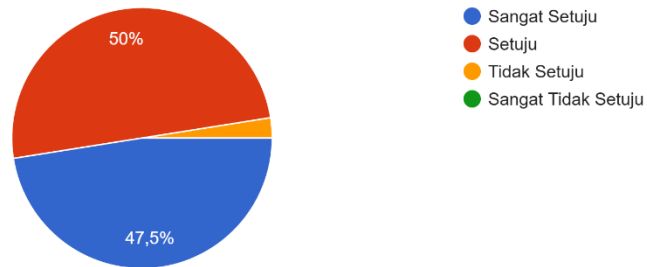
Saya membandingkan konten habib dengan sumber lain sebelum mempercayainya

40 jawaban



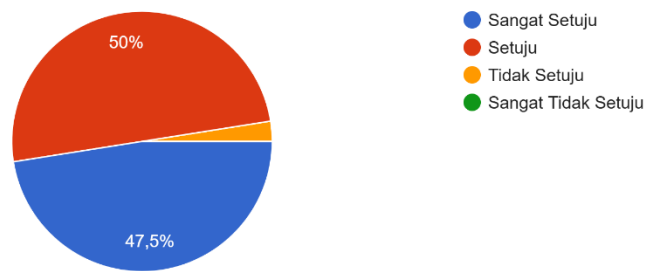
Saya tetap kritis terhadap informasi keagamaan di media sosial

40 jawaban



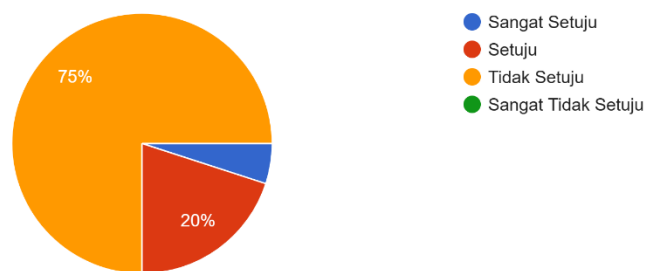
Saya tetap kritis terhadap informasi keagamaan di media sosial

40 jawaban



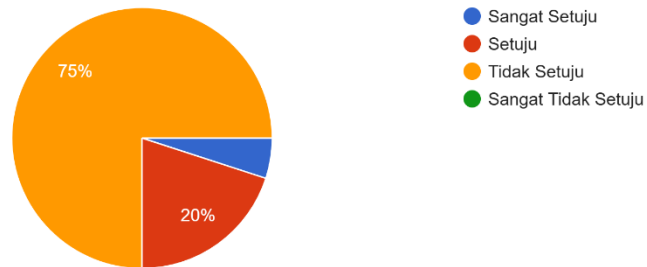
Penyampaian dakwah habib di media sosial sulit dipahami

40 jawaban



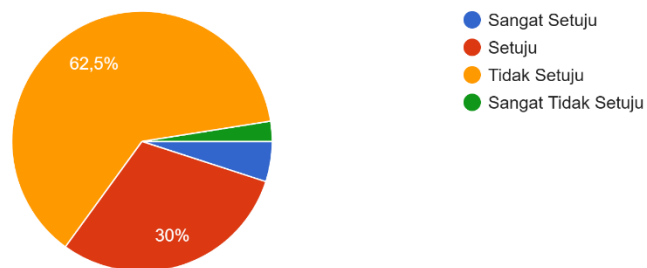
Penyampaian dakwah habib di media sosial sulit dipahami

40 jawaban



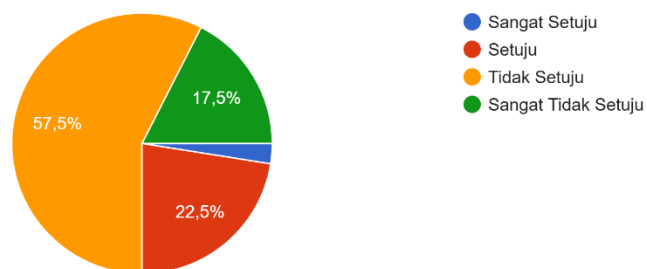
Saya tidak melihat kelebihan khusus pada habib dalam menjelaskan ajaran agama

40 jawaban



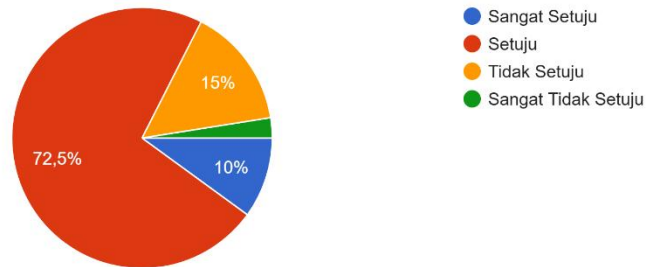
Jumlah pengikut (followers) mempengaruhi kepercayaan saya terhadap tokoh agama

40 jawaban



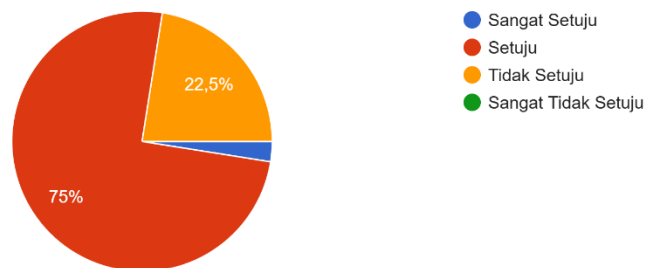
Konten habib membantu saya memahami ajaran agama

40 jawaban



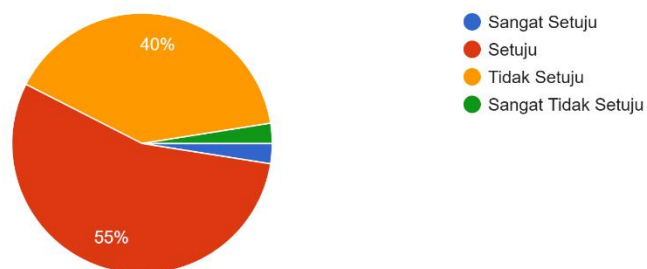
Konten habib sesuai dengan pemahaman keagamaan saya

40 jawaban



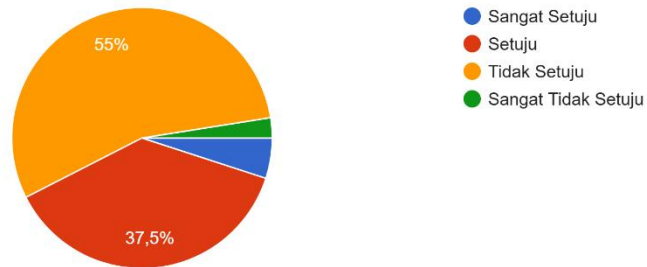
Konten habib memengaruhi cara saya memahami agama

40 jawaban



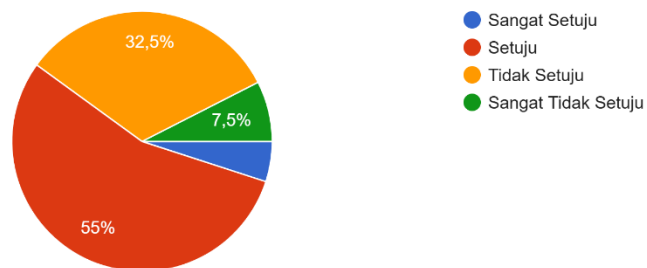
Konten habib memengaruhi cara saya beribadah

40 jawaban



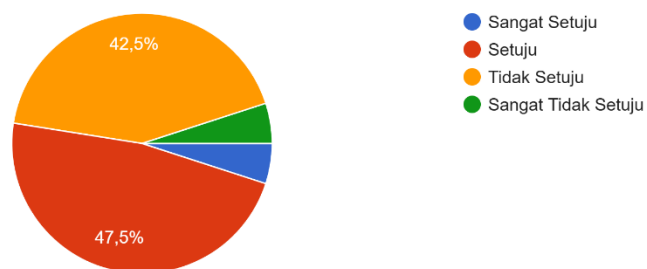
Konten habib memengaruhi cara saya memandang tokoh agama

40 jawaban



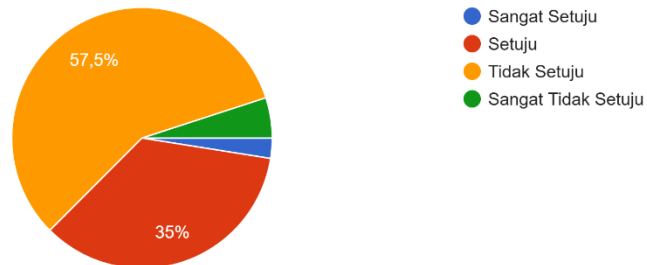
Saya merasa lebih dekat dengan ajaran agama setelah mengakses konten habib

40 jawaban



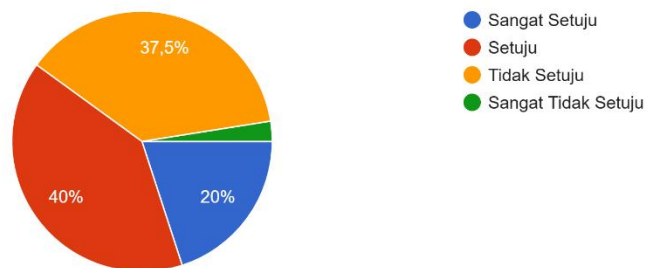
Saya tidak merasa lebih dekat dengan ajaran agama melalui konten habib

40 jawaban



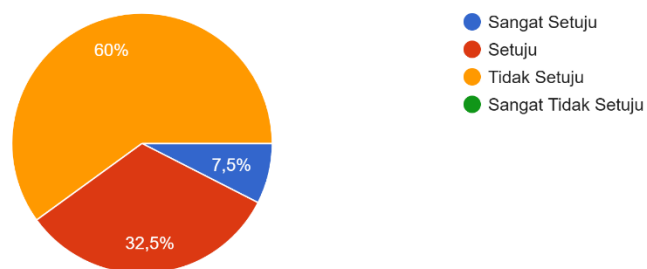
Konten habib tidak memengaruhi cara saya beribadah

40 jawaban



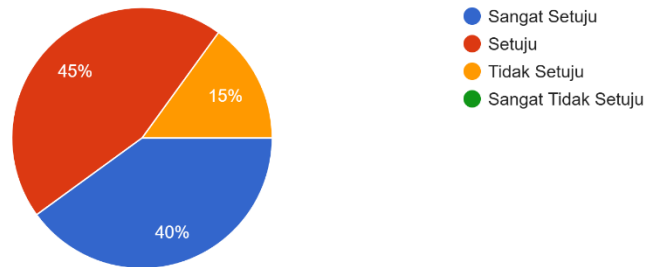
Tidak ada perubahan dalam cara pandang keagamaan saya setelah mengakses konten habib

40 jawaban



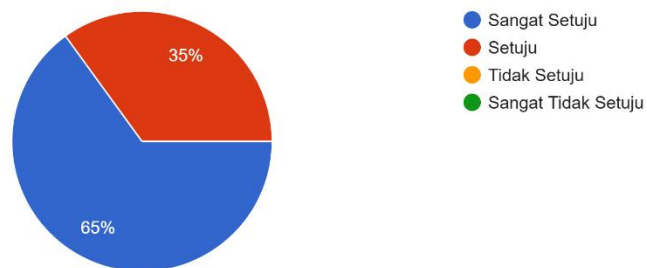
Saya menjalankan ajaran agama karena keyakinan pribadi saya

40 jawaban



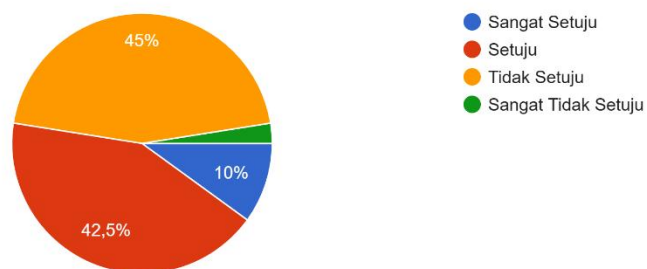
Agama menjadi pedoman utama dalam kehidupan saya

40 jawaban



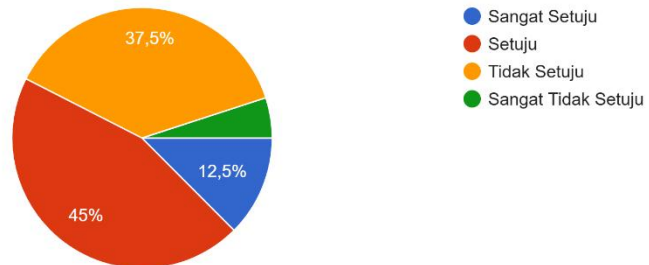
Saya mengikuti konten keagamaan karena pengaruh lingkungan sekitar

40 jawaban



Saya tertarik pada konten keagamaan yang sedang populer

40 jawaban



Lampiran 8 Dokumentasi